

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Banyak peristiwa sejarah saat ini tidak dikenal khalayak umum baik anak sekolah sampai para pegawai negeri/swasta. Pada zaman pemerintahan Orde Baru dimulai pada tahun 1966 – 1998 dipimpin oleh Presiden Soeharto. Kepemimpinan yang berlangsung selama 32 tahun yang saat itu memiliki catatan penting dalam sejarah. Baik sistem perpolitikan, perekonomian bahkan banyak pergolakan-pergolakan yang terjadi pasca rezim Orde Baru.

Salah satu pergolakan yang terjadi di Orde Baru mengakibatkan huru hara Ibu Kota Jakarta sebagai dampak ketidakstabilan perekonomian, kerusuhan, pembakaran ban, pencurian yang mewarnai kerusuhan sosial tidak dapat dihindari. Karena panas bahkan dahsyatnya peristiwa yang terjadi sehingga mengakibatkan banyak korban berjatuhan pasca peristiwa tersebut yang dikenal sebagai peristiwa Malari.

Masalah mempelajari dan menghayati pengalaman gerakan Malari sebagai sebuah pengalaman bangsa Indonesia pada tahun 1974 sebuah hal yang penting. Dimana gerakan 1974 memulai aksi dari para kelompok aktivis untuk menolak kebijakan yang ada dimana kebijakan tersebut menyangkut pada penanaman modal asing. Hal ini membuktikan bahwa sikap ketidaksenangan para aktivis terhadap meluasnya kekuatan para pemodal asing untuk menguasai tanah air yang mengakibatkan kemerosotan serta kehidupan sosial masyarakat menurun, serta

situasi penguasa pada zaman tersebut menguntungkan kelompok yang ada disekitar kekuasaan. Sebelum peristiwa Malari terjadi, tatkala suasana politik tegang, bahkan mahasiswa mengancam akan turun kejalan. Aksi dan reaksi pada gerakan di tahun 1974 sebagai dasar pentingnya untuk dipelajari.

Kedepannya, untuk menuntaskan yang belum selesai tidak mungkin tanpa mempelajari gerakan 1973-1974 ini, baik pencapaiannya maupun kegagalannya, baik kelebihanannya maupun kekurangannya, baik sebagai fenomena sosial-politik maupun sebagai hasil pergulatan orang per-orang yang memimpin dan menjalankannya.

Istilah Malari merupakan Peristiwa Malapetaka Limabelas Januari sebagai bentuk demonstrasi mahasiswa dan kerusuhan sosial yang terjadi pada tahun 1974. Aksi demonstrasi menuntut pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat kecil, demonstrasi berbuntut pada kerusuhan sosial. Banyak hal yang dikaitkan dalam peristiwa tersebut sehingga menimbulkan reaksi dari pemerintah dan muncul aksi dari para kaum intelektual maupun rakyat biasa. Bukan saja bentuk aksi penolakan kedatangan PM Jepang atau penanaman modal asing tetapi juga sebagian mengatakan bentuk penolakan pemerintahan Soeharto. Dimana pada masa pemerintahan Soeharto hanya terlalu mengedepankan pertumbuhan ekonomi, sementara pemerataan dan keadilan sosial diabaikan.

Peristiwa Malari terjadi disebabkan oleh kebijakan pemerintah dibidang ekonomi yang mengharapkan bantuan kredit-kredit luar negeri bahkan penanam modal asing ditanah air. Hal tersebut menimbulkan aksi dari kalangan mahasiswa sebagai wadah aspirasi suara rakyat yang dapat menyampaikan pikiran-pikirannya

kepada pemerintah. Untuk itu mahasiswa melakukan gerakan yang mana menghalang kebijakan pemerintah yang masa itu tidak memperhatikan usaha-usaha dalam negeri. Masuknya modal asing yang mendominasi perekonomian ditanah air mematikan pengusaha-pengusaha kecil ditanah air, hal ini terlihat dari barang-barang, bahkan pabrik-pabrik, serta benda-benda merk luar negeri. Semua benda dikuasai nama/merk luar yang diperlihatkan.

Melihat nama atau produk luar yang berkuasa ditanah air menimbulkan penolakan dari kaum intelektual bahkan rakyat yang beranggapan akan mematikan pengusaha lokal. Penolakan-penolakan yang dilakukan diwujudkan dengan berbagai cara, melakukan diskusi sesama mahasiswa dikampus-kampus, berdialog yang dilakukan mahasiswa kepada Presiden Soeharto, dan berujung pada demonstrasi.

Demonstrasi mahasiswa dilakukan untuk menolak kebijakan pemerintah menuntut strategi pembangunan berdominasi pada lokal tidak memihak pada luar negeri. Demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan direncanakan akan berdialog langsung kepada PM Jepang Tanaka yang berkunjung ke Indonesia. Pada kunjungan tersebut mahasiswa akan memberikan pernyataan bahwa Bangsa Indonesia tidak senang dan bangga akan adanya modal asing di Indonesia yang melemahkan usaha lokal.

Ketertarikan untuk menulis PERISTWA MALARI dan KATERLIBATAN KAUM INTELEKTUAL Aksi Protes Mahasiswa Terhadap Pemerintah Mengkritisi Strategi Pembangunan Menentang Modal Asing dipicu dari beberapa

aspek ekonomi, politik dan keamanan pada masa orde baru secara khusus di tahun 1973-1974 dan meletusnya peristiwa Malari yang dipelopori aktor intelektual.

Dalam peristiwa Malari banyak melibatkan para aktor intelektual (intelegensia) yang berperan dalam peristiwa tersebut. Berperan sebagai pendukung bahkan berperan sebagai lawan. Aktor-aktor yang dituliskan dalam penelitian ini berasal dari kalangan militer, aktivis dan jurnalis.

Untuk mengetahui peristiwa Malari dan keterlibatan aktor-aktor intelektual dalam peristiwa tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERISTWA MALARI dan AKTOR – AKTOR INTELEKTUAL TERLIBAT DI DALAMNYA”**

1. 2. Identifikasi Masalah

Pemikiran untuk mewujudkan sebuah konsep tentang PERISTWA MALARI dan KATERLIBATAN KAUM INTELEKTUAL Aksi Protes Mahasiswa Terhadap Pemerintah Mengkritisi Strategi Pembangunan Menentang Modal Asing mencakup :

1. Bagaimana situasi politik Indonesia pada zaman orde baru?
2. Seperti apa keadaan ekonomi dan keamanan di Indonesia?
3. Apakah ada konflik dikalangan pemerintah pada pasca 1973-1974?
4. Bagaimana awal tercetusnya peristiwa Malari?
5. Bagaimana aksi dan reaksi pasca peristiwa Malari?
6. Bagaimana peranan pemikiran aktor intelektual sehingga tercetusnya peristiwa 1974?

1. 3. Pembatasan masalah

Permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada kajian yang menyangkut Peristiwa Malari dan Aktor-aktor Intelektual yang Terlibat di Dalamnya, penulis membatasi tulisan ini diawali terjadinya peristiwa malari yaitu pada tahun 1974, penulis membuat pembatasan masalah supaya penelitian ini akan lebih fokus, yang mencakup :

1. Latar belakang terjadinya peristiwa Malari.
2. Kebijakan pemerintah pada bidang ekonomi masa Orde Baru sehingga menimbulkan reaksi dari intelektual memicu sebuah peristiwa.
3. Peranan pemikiran para aktor intelektual terhadap kebijakan pemerintah sehingga munculnya peristiwa Malari.

1. 4. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang terjadinya peristiwa Malari?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah pada bidang ekonomi masa Orde Baru sehingga menimbulkan reaksi dari intelektual memicu sebuah peristiwa?
3. Bagaimana pemikiran para aktor intelektual terhadap kebijakan pemerintah sehingga munculnya peristiwa Malari?

1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya peristiwa Malari.

2. Untuk mengetahui kebijakan pemerintah pada bidang ekonomi masa Orde Baru sehingga menimbulkan reaksi dari intelektual memicu sebuah peristiwa.
3. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran para aktor intelektual terhadap kebijakan pemerintah sehingga munculnya peristiwa Malari.

1. 6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi, bahwa dalam catatan sejarah menyimpan beberapa fenomenal peristiwa yang pernah berlangsung, sehingga peristiwa malari tidak hanya tinggal wacana (sebuah peristiwa sisi gelap dari peristiwa sejarah di zaman orde baru).
2. Sebagai manfaat teori dan praktis keilmuan.
3. Mengetahui aktor-aktor intelektual yang terlibat dalam peristiwa Malari.
4. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menyusun sebuah karya ilmiah.
5. Bagi penulis sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.
6. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan mengetahui bahwa zaman orba masih banyak peristiwa-peristiwa gelap dalam sejarah yang pantas untuk di teliti bahkan di diskusikan, supaya setiap peristiwa tidak hanya menjadi wacana.
7. Bagi Indonesia, supaya mampu menguak setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi di tanah air, baik itu di setiap daerah-daerah pelosok Indonesia.